

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan sebagai bentuk penyedia informasi data keuangan selama satu periode dan dikomunikasikan kepada pihak internal dan pihak eksternal perusahaan (Juliana dan Radita, 2019). Laporan keuangan berguna bagi pengguna informasi dalam memutuskan investasi bisnisnya karena laporan keuangan memberikan gambaran terkait informasi kinerja keuangan dan arus kas perusahaan. Pengungkapan informasi pada laporan keuangan harus sesuai fakta dan kondisi sebenarnya dalam internal perusahaan dan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholders*. Informasi laporan keuangan harus disajikan secara akurat, tidak terdapat kesalahan saji material dan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan.

Para pemangku kepentingan memerlukan informasi laporan keuangan, maka dari itu sangat penting laporan keuangan memenuhi kriteria laporan keuangan. Karakteristik kualitas laporan keuangan diantaranya yaitu relevan, dapat dibandingkan, andal dan konsisten (Subramanyam dan Wild, 2017 hlm. 90). Informasi harus diberikan sejelas-jelasnya agar tidak membingungkan para pengguna laporan keuangan. Dan laporan keuangan harus menyajikan berdasarkan keadaan ekonomi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Penyajian informasi laporan keuangan secara benar, jujur dan tidak bias maka dikatakan laporan keuangan berintegritas.

Meskipun perusahaan dituntut harus menyajikan informasi yang berintegritas yaitu menginformasikan secara jujur, tetapi kenyataannya suatu hal yang berat mewujudkannya. Dibuktikan masih terdapat perusahaan yang menginformasikan laporan keuangan tidak disajikan pada kondisi sebenarnya, artinya tidak melaporkan fakta kinerja perusahaan. Hal tersebut berdampak pada ketidakadilan dan hilangnya kepercayaan pengguna yaitu investor, masyarakat, kreditor, dan pihak-pihak lainnya. Maka dipandang masih rendahnya kredibilitas perusahaan dalam penyajian dan pengungkapan informasi laporan keuangan. Pada

kenyataannya banyak sekali kasus-kasus kesalahan saji dan manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di Indonesia yang sangat menarik perhatian publik yaitu manipulasi laba oleh PT. Asuransi Jiwasraya (Persero), dilansir dari mediaindonesia.com diketahui bahwa sejak tahun 2006 Jiwasraya melaporkan laba semu alih-alih melakukan rekayasa akuntansi yang berakibat pada gagal bayar atas klaim polis nasabah sebesar Rp 12,4 triliun pada tahun 2019 dan menyebabkan kerugian negara mencapai Rp 16,8 triliun. Hal tersebut membuat kerugian yang dialami oleh berbagai pihak yang menimbulkan ketidakpercayaan publik atas laporan keuangan bahkan manajemen perusahaannya. Selain itu kasus lainnya yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) dilansir melalui cnnindonesia.com, pada tahun 2018 awal kasus terkuak karena perusahaan membukukan laba bersih US \$809,84 ribu atau setara senilai Rp 11,33 miliar. Padahal beberapa tahun terakhir, perusahaan mencatatkan rugi pada tahun 2017 sebesar US\$216,58 juta. Namun terdapat penolakan dari dua komisaris dari PT. Garuda Indonesia atas Laporan Keuangan tahun buku 2018 hal ini berkaitan dengan kerja sama diantara PT. Mahata Aero Teknologi dengan Garuda yang dianggap merugi sebesar US\$244,95 juta. Dimana pada dasarnya PT. Mahata Aero Teknologi belum melakukan pembayaran, tetapi oleh perusahaan mencatat sebagai pendapatan. Melihat dari proses akuntansi perusahaan Garuda terlihat bahwa dianggap tidak mematuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Melalui pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian keuangan, PT. Garuda Indonesia dikenakan sanksi denda sebesar Rp 1,25 miliar atas pelanggaran pada Laporan Keuangan tahun buku 2018 serta Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan dengan Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea yang melakukan audit laporan tersebut diberikan sanksi. Ditemukan bahwa dalam pelaksanaan auditnya, Laporan keuangan Garuda Indonesia yang diaudit oleh KAP tersebut tidak menjalankan pengendalian mutu. Menurut Kementerian keuangan, beberapa kelalaian yang dilakukan oleh KAP tersebut antara lain AP belum melakukan penilaian substansi transaksi atas pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain dimana Akuntan Publik

Luthfiana Kusumawardani, 2021

***PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

telah mengakui pendapatan piutang padahal belum diterima perusahaan (melanggar SA 315), Akuntan Publik belum mendapatkan bukti audit yang cukup dalam menilai perlakuan akuntansi atas perjanjian transaksi (melanggar SA 500), serta Akuntan Publik tidak mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan dalam perlakuan akuntansi (melanggar SA 560) (CNN Indonesia). Maka kementerian keuangan menjatuhkan sanksi kepada KAP tersebut yaitu membekukan izin selama 12 bulan. Atas pelanggaran tersebut, maka PT. Garuda Indonesia harus melakukan *restatement* laporan keuangan tahun 2018, dimana hasilnya Garuda mencatatkan rugi bersih sebesar US\$175,02 juta atau setara Rp 2,45 triliun (Kompas.com). Alhasil atas pelanggaran tersebut mendapat respon negatif dari pasar, saham Garuda terlihat posisi negatif 22 poin (5,56%) dengan nilai Rp.374/saham bahkan turun sampai 34 poin dengan nilai Rp 366/saham (detik.com).

Selain itu fenomena yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, (AISA) adalah sebuah perusahaan manufaktur. Dilansir dari CNBC Indonesia, Kasus perusahaan tersebut mengalami *overstatement* laporan keuangan tahun 2017 yang merupakan hasil audit oleh KAP Amir Abadi Yusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan. Tahun 2018 dilakukan investigasi oleh PT. Ernst and Young Indonesia (EY) menunjukkan bahwa terdapat penggelembungan (*overstatement*) senilai Rp 4 triliun pada salah satu pos akuntansi yaitu piutang usaha, persediaan, dan aset tetap yang diindikasikan dari perilaku manajemen lama perusahaan. Perusahaan harus melakukan *restatement* laporan keuangan untuk mengetahui hasil sebenarnya. Atas kasus tersebut PT. Tiga Pilar Sejahtera Food dinyatakan pencabutan perdagangan saham sementara (*suspense*) di Bursa Efek Indonesia. Sebagaimana masalah tersebut, berdampak kepada pemegang saham dan investor yang merasa dirugikan. Dari fenomena ini menunjukkan manajemen tidak menyajikan informasi laporan keuangan sebenarnya dan auditor tidak mendapatkan bukti yang cukup karena manajemen membatasi ruang lingkup pemeriksaan serta dinilai *corporate governance* pada perusahaan tersebut lemah.

Dari fenomena tersebut mencerminkan laporan keuangan masih bias untuk digunakan para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan dikatakan rendah menimbulkan sebuah pertanyaan atas implementasi *corporate governance* dalam

Luthfiana Kusumawardani, 2021

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

perusahaan tersebut apakah berjalan atau tidak. Adanya penerapan *corporate governance* seharusnya dapat memberikan efek yang baik karena terdapat struktur yang jelas dan menjalankan tanggung jawab masing-masing fungsi dan diharapkan dapat mencapai tujuan dan kinerja perusahaan. Secara umum *corporate governance* merupakan fungsi dalam mengarahkan dan mengendalikan hubungan antara pihak manajemen dengan eksternal perusahaan (Juliana dan Radita, 2019).

Agar *corporate governance* tercapai maka perusahaan harus terpenuhinya prinsip *good corporate governance*, suatu cara perusahaan dalam memaksimalkan kondisi perusahaan dari kecurangan dan kerugian potensial dari pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. *Good corporate governance* dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan bila mampu menarik para investor, kreditor, serta pihak kepentingan lainnya dan menghasilkan keuntungan ekonomi secara langsung. Pentingnya perusahaan menerapkan *good corporate governance* memiliki tujuan yaitu memaksimalkan adanya konflik kepentingan. *Corporate governance* yang efektif maka manajemen berperilaku oportunistik dapat dikurangi sehingga penyajian laporan keuangan akan memiliki integritas tinggi karena menghasilkan informasi yang jujur dan wajar (Irawati dan Fakhruddin, 2016).

Salah satu struktur *corporate governance* menjadi pengaruh kepada laporan keuangan berintegritas. Terdapat dua faktor yakni pertama, struktur kepemilikan saham dipandang mampu mengurangi permasalahan agensi yang timbul diantara manajer dan pemilik karena perbedaan keinginan, sehingga dapat mengawasi kepentingan masing-masing. Kepemilikan saham institusional adalah sebuah institusi memiliki kepemilikan saham di suatu perusahaan (Wardhani dan Samrotun, 2020). Kepemilikan institusional bertugas melakukan proses pengawasan tindakan manajer sehingga laporan keuangan akan terjamin (Sukanto dan Widaryanti, 2018). Kepemilikan institusional dapat menekan tindakan manajer yang memiliki kepentingan sendiri melalui efektifitas pengawasan yang tinggi (Wardhani dan Samrotun, 2020). Sehingga harapannya kepemilikan institusional dapat menekankan pihak manajemen untuk tidak bertindak tidak wajar seperti manipulasi laporan keuangan.

Menurut El-Habashy (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat mempengaruhi secara negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian dari Wardhani dan Samrotun (2020), Pradika dan Hoesada (2019) menghasilkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda hasil dari penelitian Ulfa dan Challen (2020) Hasanuddin (2018), Irawati dan Fakhruddin (2016) dan Nurdianah dan Pradika (2017) menghasilkan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Selain pihak yang mengawasi manajemen yaitu kepemilikan saham insitusi, perlu adanya keberadaan komite audit di perusahaan sebagai pihak yang independen. Dibentuknya komite audit oleh dewan komisaris bertujuan sebagai pemeriksa laporan keuangan dan sebagai penghubung diantara eksternal auditor dengan perusahaan serta pihak pengawas diantara dewan komisaris dan internal auditor (Surya dan Yustiavandana, 2008 hlm. 145). Komite audit berperan dalam menelaah laporan keuangan yang disusun manajemen mengenai keadaan perusahaan, melakukan pengawasan independen atas proses *corporate governance* dan pengawasan terhadap sistem pengendalian internal dan manajemen risiko.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian Sofia (2018) menunjukan bahwa integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh komite audit. Begitu pula dari Akeju dan Babatunde (2017), Hasanudin (2018), dan Pradika dan Hoesada (2019) menjelaskan bahwa komite audit yang memiliki tingkat independensi tinggi akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu penelitian dari Sukanto dan Widaryanti (2018), Nurdinia dan Pradika (2017), dan Irawati dan Fakhruddin (2016) menghasilkan integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh komite audit.

Disamping itu ada keterkaitan antara *corporate governance* dengan akuntan publik untuk menciptakan laporan keuangan berkualitas. Akuntan publik merupakan pihak independen melaksanakan tugas audit umum atas laporan keuangan dan pemeriksaan lainnya serta memberikan pernyataan opini sehingga dapat dipergunakan oleh pemakai laporan keuangan sebagai keputusan atas kelayakan informasi tersebut. Kualitas audit mencerminkan hasil dari laporan

Luthfiana Kusumawardani, 2021

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

seorang auditor yang menemukan kesalahan dan pelanggaran pada kegiatan bisnis kliennya (Irawati dan Fakhruddin, 2016). Auditor bertugas menemukan dan melaporkan kesalahan saji yang material tergantung dari kemampuan dan tingkat independensi auditor sendiri. Kualitas audit yang tinggi dan bebas dari kesalahan atau salah saji akan dipercaya bagi para investor, manajemen, maupun pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan karena mencerminkan laporan keuangan berkualitas.

Kualitas audit dari auditor eksternal akan lebih efektif dan efisien karena memahami bisnis kliennya. Menurut Abdillah et al. (2019) menjelaskan bahwa secara komprehensif auditor spesialis memiliki pemahaman terkait karakteristik industri kliennya. Auditor spesialisasi merupakan auditor yang memahami dan berpengalaman mengenai kegiatan bisnis dan industri kliennya, serta mengetahui operasional dan proses akuntansi dan auditing secara spesifik (Arens et al. 2015). Hasil penelitian dari Mutmainnah dan Wardhani (2013) menjelaskan auditor berspesialisasi lebih memiliki pengetahuan mendalam proses bisnis perusahaan dan lebih komunikatif kepada komite audit dan manajemen dalam meningkatkan laporan keuangan berkualitas. Kepemilikan institusional sebagai wakil dari kepemilikan saham perusahaan (Wardhani dan Samrotun, 2020) akan memberikan pengawasan maksimal terhadap manajemen, sehingga manajemen akan memberikan tanggungjawab efektif bila didukung oleh auditor eksternal yang berkualitas (Charisma dan Dwimulyani, 2019). Menurut Mutmainnah dan Wardhani (2013) mengemukakan bahwa auditor eksternal sebagai bagian dari pihak yang mengawasi akan membantu tugas daripada komite audit yakni mengawasi tugas menyusun laporan keuangan oleh manajemen.

Pada penelitian ini kualitas audit dijadikan sebagai variabel moderasi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu kualitas audit dengan menggunakan proksi spesialisasi auditor. Menurut peneliti apabila *corporate governance* berjalan efektif maka akan menghasilkan integritas laporan keuangan yang tercermin dari kualitas audit dari auditor. Namun apabila kualitas audit yang dihasilkan rendah maka dapat dikatakan bahwa *corporate governance* ini tidak memberikan jaminan atas laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak berintegritas. Sebaliknya apabila *corporate governance* tidak berjalan efektif

Luthfiana Kusumawardani, 2021

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

namun kualitas audit kuat menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh internal perusahaan terhadap efektifitas perusahaan lemah tetapi auditor dapat memberikan opini yang tepat atas proses audit sesuai temuan-temuan yang diperoleh dengan bisnis kliennya. Sehingga kualitas audit akan memberikan pengaruh kuat terlihat dari kompetensi dan pengalaman auditor dalam memahami bisnis klien, memperoleh bukti audit, memeriksa kesalahan saji, serta penghubung antara manajemen perusahaan dengan investor dalam memberikan jaminan atas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi”. Populasi penelitian ini yakni perusahaan manufaktur selama tahun 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian karena perusahaan tersebut menjadi salah satu sumber pendorong kegiatan ekonomi sehingga dalam prosesnya harus memberikan implikasi kepada berbagai pihak serta kompleksnya laporan keuangan bisnis manufaktur sehingga perlu laporan keuangan berintegritas.

1.2 Perumusan Masalah

Melalui penjelasan dari latar belakang masalah, maka penulis telah membangun rumusan masalah diantaranya :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kualitas audit dapat memoderasi pengaruh antara kepemilikan institusional dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapula perumusan masalah yang telah dibangun, dengan demikian penelitian ini memiliki tujuan adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan, serta untuk

mengetahui pengaruh kualitas audit dalam memoderasi pengaruh antara kepemilikan institusional dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat mengembangkan manfaat penelitian bagi para pihak diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini harapannya mampu sebagai kontribusi dalam membangun pengetahuan di bidang *Corporate Governance*, dan dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan bagi peneliti lainnya dengan membahas topik penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan manfaat yakni sebagai referensi bagi perusahaan bahwa pentingnya *Good Corporate Governance* dan organ *Corporate Governance*, agar perusahaan mengungkapkan dan menyajikan informasi yang akurat pada laporan keuangan.

- b. Bagi Pemegang Saham

Penelitian ini memberikan manfaat yakni menambahkan informasi dan pertimbangan pemegang saham sebelum mengambil keputusan berinvestasi pada salah satu perusahaan, dengan memperhatikan laporan keuangan dan kondisi perusahaan.

- c. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini harapannya mampu mendukung keputusan dan kebijakan yang tepat oleh pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, diharuskan pihak tersebut lebih teliti dan cermat dalam melakukan analisa data dari laporan keuangan serta kebutuhan untuk mengumpulkan data.

- d. Bagi Auditor Eksternal

Penelitian ini harapannya mendorong pemahaman bagi auditor dalam memahami karakteristik industri klien agar dapat melakukan

pemeriksaan audit atas laporan keuangan sesuai sikap professional mereka.